

---

## EDUKASI DAN WORKSHOP SADAR LINGKUNGAN ALA MASYARAKAT JEPANG

### Penulis

Arsi Widiandari

Dewi Saraswati Sakariah

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619, e-mail [arsi@lecturer.undip.ac.id](mailto:arsi@lecturer.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Saat ini, permasalahan tentang lingkungan hidup masih merupakan topik yang banyak diangkat dan dibahas baik oleh para akademisi, maupun praktisi pecinta lingkungan. Tak dapat dipungkiri, masih banyak ditemukan problematika lingkungan yang kita temui di sekitar kita. Salah satu dari permasalahan lingkungan tersebut antara lain adalah pengelolaan sampah yang menyebabkan polusi baik udara, tanah maupun air. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan edukasi tentang bagaimana upaya masyarakat Jepang dalam menjaga lingkungan hidup. Tentunya pemilihan Jepang sebagai negara acuan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari oleh kenyataan bahwa Jepang cukup berhasil dalam menjaga dan mengelola lingkungan agar tetap bersih dan asri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan siswa mulai dari SMA hingga tingkat universitas di wilayah Tembalang, Semarang.

**Kata kunci: lingkungan, pengelolaan sampah, 3R**

### ABSTRACT

*Currently, the issue of the environment is a topic that is widely raised and discussed by both academics and environmental practitioners. Undeniably, there are still many environmental problems that we encounter around us. One of these environmental problems is waste management which causes air, soil, and air pollution. This community service activity is intended to provide education about how the Japanese people are trying to protect the environment. The selection of Japan as the reference country in this community service activity is based on the fact that Japan is quite successful in maintaining and managing the environment to keep it clean and beautiful. This community service activity involves students from high school to university level in the Tembalang area, Semarang.*

**Keywords: environment, Japan's waste management, 3R**

### 1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan hidup masih menjadi masalah yang melanda Sebagian besar masyarakat dunia. Beberapa issue lingkungan yang umumnya terjadi di beberapa belahan dunia di antaranya adalah permasalahan sampah, kerusakan alam yang diakibatkan adanya polusi udara, air. Beberapa kejadian bencana yang diakibatkan oleh kerusakan alam pun

terjadi di Indonesia dan tak luput dari liputan media.

Salah satu tragedy yang tidak dapat dilupakan adalah Ketika terjadi ledakan di TPA Leuwigajah pada tahun 2005. Dari kejadian ledakan tersebut mengakibatkan sejumlah 157 orang meninggal dunia. Kejadian longsor dan ledakan tersebut disinyalir diakibatkan oleh tumpukan gas metana di dalam TPA Leuwigajah. Gas metana adalah gas yang ditimbulkan dari

proses pembusukan sampah organik, gas ini termasuk ke dalam kategori gas-gas rumah kaca, yang apabila dilepaskan dapat merusak lapisan ozon yang dapat mengakibatkan pada terjadinya kerusakan lingkungan. Untuk memperingati dan menumbuhkan kesadaran akan lingkungan khususnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah, pada tanggal 21 Februari ditetapkan sebagai Hari Peduli Sampah Nasional (Hanum, 2021).

Selain permasalahan tentang sampah, pada tahun 2018 terdapat kejadian yang juga tak luput dari pengamatan dunia. Seekor paus mati terdampar di wilayah Wakatobi dengan menelan enam kilogram plastiik dan sandal jepit (BBC News Indonesia, 2018). Tentunya kejadian miris tersebut menunjukkan kenyataan bahwa perairan di Indonesia telah tercemar oleh limbah plastic yang tidak dapat diurai. Tidak menutup kemungkinan jumlah ikan yang mati akibat pencemaran laut jumlahnya akan semakin bertambah.

Jepang, yang saat ini kita kenal sebagai negara yang cukup serius dalam mengelola sampah pun tak lepas dari catatan hitam tentang buruknya pengolahan limbah di tengah masyarakat Jepang. Salah satu masalah lingkungan yang terjadi di Jepang adalah kasus Minamata yang terjadi pada tahun 1956. Kementerian Lingkungan Jepang dalam websitenya menjelaskan tentang definisi penyakit Minamata, yakni "Penyakit Minamata adalah penyakit keracunan yang menyerang sistem syaraf terutama sistem syaraf pusat yang disebabkan oleh metilmerkuri" (Ministry of Environment Government of Japan, 2001).

Tragedi Minamata terjadi karena adanya kebocoran limbah merkuri yang meracuni teluk Minamata. Warga setempat yang mengkonsumsi ikan dari perairan tersebut kemudian mengalami cacat fisik. Awalnya, tuntutan warga tidak digubris

oleh pemerintah Jepang, mengingat pada saat tersebut Jepang sedang berupaya membangun perekonomian pasca PD II salah satunya melalui industrialisasi. Tuntutan masyarakat akhirnya semakin meningkat, bahkan terdapat 987 korban jiwa akibat pencemaran lingkungan tersebut.

Sejalan dengan fakta tersebut, Pangeran Leko Krisno dalam artikel ilmiahnya menyatakan bahwa perkembangan industri di Jepang yang terjadi pada tahun 1880-an hingga sekitar tahun 1950-an menyebabkan terjadinya pengrusakan terhadap lingkungan di Jepang, salah satunya yang terjadi pada tragedy Minamata. Hal tersebut terjadi karena limbah industry dilepas ke bumi dan meresap ke tanah serta mencemari perairan sekitar. Perkembangan industry sangat mempengaruhi lingkungan, sehingga pertumbuhan ekonomi dan industry yang tidak terkontrol dapat menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan itu sendiri (Krisno, 2017).

Jepang pada akhirnya belajar untuk memperbaiki diri dalam urusan pengolahan limbah dan menjaga lingkungan. Tentunya hal tersebut juga didukung dengan keinginan kuat Jepang untuk menjadi bagian dari masyarakat internasional. Saat ini, Jepang sendiri telah menerapkan beberapa metode khususnya yang berkaitan dengan pengolahan limbah atau sampah.

Sejarah kalam Jepang dalam gagalnya pengelolaan limbah yang berakibat pada kerusakan lingkungan tentunya menjadi cambukan dalam langkah Jepang untuk memperbaiki sistem pengelolaan limbah hingga menjadi Jepang yang kita kenal sekarang. Atas dasar itu, maka dirasa perlu bagi kita semua mengenal lebih jauh tentang pentingnya menjaga lingkungan, salah satu caranya adalah dengan banyaknya kegiatan edukasi dan aksi terkait.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi yang ditujukan untuk mahasiswa umum khususnya di wilayah Tembalang. Pemilihan tingkatan edukasi tersebut dilandasi bahwa, usia mahasiswa termasuk kelompok yang telah matang secara emosi dan logika, sehingga diharapkan setelah terselenggaranya kegiatan ini, akan semakin menambah wawasan serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini, menggunakan platform daring untuk memperkecil penularan covid-19 di masa pandemic. Selain itu, penyelenggaraan daring sendiri memiliki sisi positif yakni waktu pelaksanaan yang fleksibel.

Pada pelaksanaan kegiatan, dilakukan dalam beberapa sesi, yakni sesi penyampaian materi dan sesi diskusi. Peserta kegiatan sangat antusias dalam kegiatan ini, mengingat issue lingkungan sangatlah dekat dengan keseharian peserta kegiatan. Selain itu, imej Jepang sebagai negara yang bersih dan asri memberikan motivasi bagi para peserta untuk menyimak dan aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Diskusi Permasalahan Lingkungan-2

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan hidup merupakan bagian terpenting dalam lingkaran hidup manusia. Setiap individu manusia perlu memiliki sikap kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah sikap dan perilaku yang diarahkan untuk memahami pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan lain-lain. Kesadaran lingkungan bukanlah sikap yang

muncul begitu saja, melainkan merupakan sikap yang terlihat karena adanya edukasi mulai sejak usia dini hingga dewasa. Pada kegiatan pengabdian kali ini, penyampaian materi dibagi menjadi beberapa poin besar, yakni 1). Diskusi tentang permasalahan lingkungan di Indonesia, 2). Gambaran tentang usaha masyarakat Jepang dalam mengelola lingkungannya, 3). Belajar dari Jepang. Hal-hal yang dapat dilakukan terkait aksi peduli lingkungan.

### 1. Sesi diskusi tentang permasalahan lingkungan

a. Pada sesi ini seluruh peserta diajak berdiskusi untuk membicarakan tentang permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia khususnya di lingkungan masing-masing. Beberapa permasalahan lingkungan yang umumnya menjadi isu utama antara lain adalah : kebakaran di daerah pegunungan, sampah, penebangan hutan, banjir, longsor dan lain-lain.

b. Setelah mengetahui tentang permasalahan lingkungan, peserta diajak berdiskusi tentang factor utama penyebab permasalahan lingkungan tersebut.



Gambar 1. Diskusi Permasalahan Lingkungan-1

### 2. Gambaran tentang usaha yang dilakukan oleh masyarakat Jepang tentang permasalahan lingkungan.

a. Pada sesi ini akan disampaikan tentang usaha yang dilakukan oleh masyarakat Jepang khususnya

dalam menciptakan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri. Beberapa usaha yang dilakukan oleh masyarakat Jepang salah satunya adalah *gomi bunbetsu* (pemilahan sampah menurut kategori).



Gambar 3. Pemilahan Sampah Berdasarkan Kategori

- b. Pada sesi ini, seluruh peserta juga diajak untuk menyaksikan video berupa upaya yang dilakukan petugas kebersihan Jepang dalam mengumpulkan dan mengelola sampah yang dihasilkan rumah tangga. Pada sesi ini terjadi diskusi yang sangat menarik dari peserta kegiatan. Diskusi tersebut di antara lain adalah:
- Pengambilan dan pengumpulan sampah dilakukan dengan melihat kategori sampah baik yang dihasilkan dari rumah tangga, maupun sector lainnya.
  - Petugas pengambil sampah melakukan profesionalitasnya dengan memberikan catatan apa saja yang harus dibenahi dari rumah tangga yang masih membuang sampah tidak berdasarkan kategorinya.
  - Pemerintah Jepang, khususnya didukung juga oleh masyarakat Jepang berupaya untuk menjalankan program tersebut

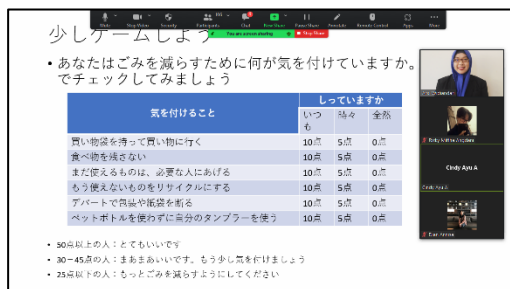
sebaik mungkin, untuk mengurangi sampah.



Gambar 4. Pemutaran Video Tentang Pengolahan Sampah di Jepang

3. Belajar dari Jepang. Pada sesi ini, kegiatan dilakukan dengan membuka diskusi tentang hal-hal apa saja yang dapat dipelajari dari upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat Jepang dalam mengelola sampah dan lingkungan. Dari hasil diskusi tersebut diambil kesimpulan beberapa hal yang dapat ditiru oleh masyarakat Indonesia dari Jepang, di antaranya:
- a. Tidak bergantung pada alat transportasi pribadi.  
Sudah bukan rahasia lagi bahwa jumlah kendaraan bermotor di Indonesia jumlahnya sangat banyak, sehingga polusi udara tak terelakkan lagi. Di sisi lain, Jepang meskipun merupakan negara produsen automotive dunia, masyarakatnya sangat mengandalkan alat transportasi umum atau memilih berjalan kaki maupun bersepeda dalam aktivitas bepergian mereka.
  - b. 4R  
Istilah 3R (Reduce, Recycle, Reuse) mungkin sudah akrab dalam telinga kita, akan tapi kini istilah tersebut nampaknya harus dikembangkan lagi menjadi 4R ( *Reduce, Recycle, Reuse and Refuse* ). Kata *Reuse* menggambarkan aktivitas

menolak untuk menerima barang-barang yang memiliki potensi untuk menjadi sampah. Masyarakat Jepang telah lebih awal menggunakan *eco bag* sebagai pengganti plastic pada saat berbelanja.



Gambar 5. Diskusi akhir bersama peserta

#### 4. SIMPULAN

Permasalahan lingkungan merupakan problematika yang erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Jepang merupakan salah satu negara yang cukup berhasil dan mengelola sampah dan menjaga lingkungan. Citra positif Jepang tersebut tentunya tidak diperoleh dengan mudah dan waktu singkat, melainkan merupakan hasil yang telah mereka upayakan antara pemerintah dengan masyarakatnya. Beberapa hal yang dapat dicontoh dan diaplikasikan antara lain, gomi bunbetsu (pemilahan sampah berdasarkan kategori). Selanjutnya kegiatan 3R atau 4R yang juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini, berjalan dengan

lancar dan seluruh peserta dapat merasakan manfaat secara ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana masyarakat Jepang melakukan aktivitas sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tentunya, diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini berjalan, manfaat ilmu pengetahuan tersebut dapat juga diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta kegiatan sehingga memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

BBC News Indonesia. (2018, November 21). Retrieved from [bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46284830](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46284830)

Hanum, Z. (2021, February 21). *Media Indonesia*. Retrieved from [mediaindonesia.com: https://mediaindonesia.com/humaniora/386128/hari-peduli-sampah-nasional-mengenang-tragedi-tpa-leuwigajah](https://mediaindonesia.com/humaniora/386128/hari-peduli-sampah-nasional-mengenang-tragedi-tpa-leuwigajah)

Krisno, P. L. (2017). Kemajuan Industri dan Dampak Lingkungannya Di Jepang Sebelum Tahun 1950. *Lensa Budaya*, 60-69.

Ministry of Environment Government of Japan. (2001, March 31). Retrieved from [env.go.jp: https://www.env.go.jp/en/chemi/hs/minamata2002/ch3.html#:~:text=M inamata%20Disease%20is%20a%20poisoning,organs%20other%20than%20nervous%20system.](https://www.env.go.jp/en/chemi/hs/minamata2002/ch3.html#:~:text=M inamata%20Disease%20is%20a%20poisoning,organs%20other%20than%20nervous%20system.)